

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas V SDN Tanjung Barat 05 Pagi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjung Barat 05 Pagi yang beralamat di Jl. Rancho Indah No. 42 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Sekolah tersebut dikepalai oleh Ibu Mujiyatun, M.Pd. Jumlah tenaga pengajar adalah 22 orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 12 guru kelas, 6 guru bidang studi, 1 karyawan tata usaha dan 2 penjaga. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kriteria: (1) bersifat terbuka baik guru dan kepala sekolah, (2) menerapkan sistem guru kelas, (3) guru kelas V bersedia diajak berkolaborasi, dan (3) berdasarkan hasil awal observasi, yaitu wawancara dengan guru kelas, peneliti melihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis perlu ditingkatkan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide cemerlang dalam menulis.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran di semester I (ganjil). Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2015. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 35 siswa. Pada kelas V ini pembelajaran menulis karangan narasi masih dirasa sulit dan kurang diminati oleh siswa. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat menjadi dijadikan model dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya dalam hal pembelajaran menulis karangan narasi.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Action Research*. Penelitinya adalah pelaku praktik itu sendiri dan pengguna langsung hasil penelitiannya. Penelitian tindakan ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian guna mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan.¹

Penelitian tindakan ini direncanakan dalam dua siklus. Adapun prosedur kerja dalam penelitian ini meliputi (1) merencanakan (2) melaksanakan, (3) mengamati, dan (4) merefleksikan tindakan secara

¹Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Alfabeta, 2007), h.11.

kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.² Sehingga tujuan akhir melalui PTK akan menghasilkan peningkatan baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar siswa. Dengan penelitian tersebut senantiasa dapat memperbaiki cara-cara mengajar dan guru diharapkan dapat memecahkan semua permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Pengembangan penelitian tindakan kelas hendaknya bersifat pendidikan dan dapat membantu guru untuk mencoba memberi makna kepada praktik mengajarnya sehari-hari.³

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelasnya. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses pembelajaran di dalam kelas sehingga kemampuan siswa dapat ditingkatkan dengan baik.

2. Desain Intervensi Tindakan

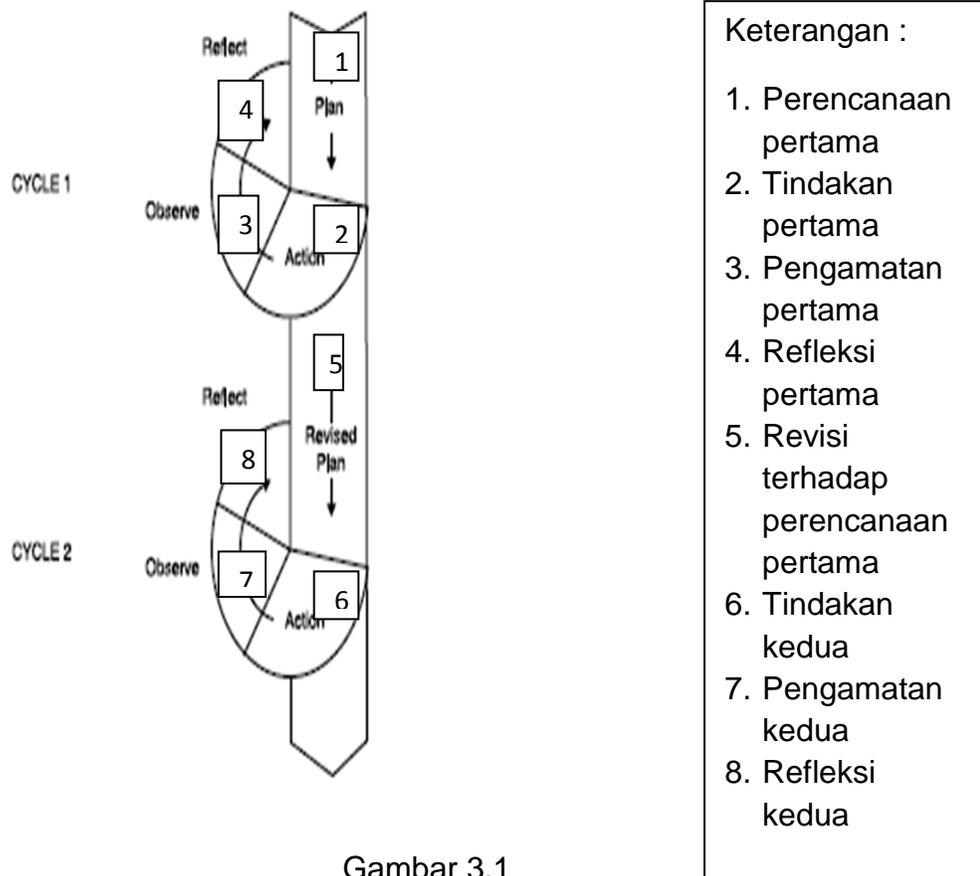
Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. adapun prosedur kerja dari penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc.Taggart dalam Jamal Ma'mur, pada dasarnya merupakan sesuatu siklus yang meliputi tahap-tahap (a)

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Laksana, 2011), h. 25

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 4

perencanaan (*planning*), (b) tindakan/pelaksanaan (*action*), (c) pengamatan (*observing*), (d) refleksi (*refrection*), dari terselesaikannya refleksi kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kembali (*replanning*).⁴

Pada setiap siklus kemungkinan terdiri dari beberapa pertemuan sesuai dengan tingkat ketercapaian pada siklus tersebut telah melampaui target yang ditetapkan, maka peneliti bisa menghentikan tindakan. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini akan lebih jelas pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Model spiral Kemmis dan Taggart

⁴ *Ibid.*, h. 114.

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa yang akan dilakukan selama penelitian. Peneliti menyiapkan RPP, LKS, lembar observasi, media dan lain-lain yang mendukung proses pembelajaran. Perencanaan yang disusun berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa. Dalam hal ini peneliti menyusun materi tentang menulis narasi yang dibantu dengan strategi pembelajaran *mind mapping*.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan merupakan penerapan dari apa yang sudah peneliti rencanakan dalam tahap perencanaan. Pada saat melakukan pelaksanaan, guru harus ingat dan menaati apa yang sudah direncanakan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan, dan dibantu oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer.

3. Pengamatan (*Observation*)

Proses pengamatan dilakukan oleh observer terhadap peneliti yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan. Pengamat melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap akhir dari siklus pertama ini adalah refleksi. Segera setelah kegiatan belajar mengajar (dalam hal ini tindakan) selesai dilaksanakan harus mengadakan refleksi. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.

D. Subjek/ Partisipan dalam Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Tanjung Barat 05 Jakarta Selatan yang berjumlah 35 siswa. Sementara peneliti dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN Tanjung Barat 05 Jakarta Selatan. Kegiatan penelitian di kelas ini dilakukan langsung oleh peneliti dan diamati oleh observer yaitu guru kelas V sebagai partisipan yang terlibat dalam penelitian.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: pemimpin perencanaan, tindakan, dan pembuat laporan. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana utama. Pelaksana utama yang dimaksud adalah tingkat keikutsertaan peneliti dikategorikan pada peran aktif. Peneliti sebagai pelaksana tunggal proses pembelajaran. Peneliti langsung melakukan kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Dengan terlibat langsung di dalam penelitian sebagai pelaksana utama, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terarah sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.

Posisi peneliti sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran yang berusaha mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Peneliti berusaha

melihat dan mencari serta mempelajari perilaku subjek sehingga memperoleh data yang akurat. Peneliti melakukan langsung apa yang akan ditingkatkan dalam kelasnya.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Secara umum tahapan pelaksanaan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan pengamatan dalam pendahuluan, diidentifikasi permasalahan-permasalahan pada proses pembelajaran peserta didik. Salah satu permasalahan yaitu kelas yang kurang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru untuk peningkatan perkembangan keterampilan menulis narasi siswa. Atas dasar permasalahan yang ditemukan kemudian direncanakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang lebih inovatif yang dapat menunjang keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Rencana pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut dibuat dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Peneliti menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, alat sumber pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Selain hal tersebut peneliti juga menyiapkan tes menulis karangan narasi dan lembar pengamatan penggunaan strategi pembelajaran *Mind Mapping*.

Tabel 3.1 Rencana Tindakan Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

Masalah	Aktivitas Pokok	Keterangan
Bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD melalui strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan kelas, menyiapkan media yang menarik seperti <i>Mind Mapping</i> • Membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Mengenalkan contoh <i>Mind Mapping</i> kepada siswa • Menjelaskan pengertian <i>Mind Mapping</i> • Menjelaskan langkah-langkah membuat <i>Mind Mapping</i> • Menjelaskan pentingnya <i>Mind Mapping</i> dalam membuat narasi • Menjelaskan pengertian narasi • Menjelaskan cara membuat tulisan narasi yang baik • Menjelaskan cara mengembangkan <i>Mind Mapping</i> menjadi tulisan narasi • Membimbing siswa membuat <i>Mind Mapping</i> secara berkelompok • Membimbing siswa mengembangkan <i>Mind Mapping</i> menjadi tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan cerita narasi • Memperlihatkan contoh <i>Mind Mapping</i> yang sudah dibuat beserta karangan narasi yang sesuai dengan <i>Mind Mapping</i> • Menyediakan Lembar kerja siswa untuk membuat <i>Mind Mapping</i> • Memberikan lembar kerja siswa untuk membuat cerita narasi berdasarkan <i>Mind Mapping</i> yang dibuat secara individual • Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan Strategi: <i>Mind</i>

Masalah	Aktivitas Pokok	Keterangan
	narasi <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat <i>mind mapping</i> dan mengembangkannya menjadi tulisan narasi • Mengajak siswa mempersiapkan narasi hasil karyanya untuk dipublikasikan • Membimbing siswa untuk mempublikasikan hasil tulisan narasinya di depan kelas • Memberikan penghargaan/<i>reward</i> bagi siswa yang berani tampil • Merangkum dan menyimpulkan pembelajaran tentang menulis narasi 	<i>Mapping</i>

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai rencana pembelajaran. Adapun garis besar langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan sebagai berikut: (a) guru melakukan apersepsi terlebih dahulu di awal pembelajaran; (b) guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan menulis karangan narasi; (c) guru melakukan proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping* yaitu dimulai dengan guru menyampaikan materi pembelajaran, setelah itu guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6

orang, dan memanggil ketua kelompok untuk menerima materi yang akan dijadikan karangan untuk didiskusikan yang berbentuk *Mind Mapping* (peta konsep) sehingga siswa dapat berkreasi semenarik mungkin sesuai dengan kreativitas dan kemampuan siswa.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai skenario pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam bentuk rencana pembelajaran. Adapun alokasi waktu berdasarkan KTSP 2006 yakni 1 pertemuan = 2 x 35 menit = 70 menit

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap akhir dari siklus pertama ini adalah refleksi. Segera setelah kegiatan belajar mengajar (dalam hal ini tindakan) selesai dilaksanakan harus mengadakan refleksi. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi sebaiknya dilakukan (1) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan (2) ketika tindakan sedang dilakukan, dan (3) setelah tindakan dilakukan. Refleksi dilakukan terhadap semua aspek yang terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan, sebagai dasar dalam perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Setelah mengumpulkan data dan menganalisis hasil observasi, peneliti dapat merefleksi diri dengan melihat hasil data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Jika hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum memenuhi target, akan dilanjutkan pada siklus kedua begitu pula seterusnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* yaitu adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi secara baik dan meningkat. Kriteria atau ukuran keberhasilan pencapaian tujuan dapat dilihat dari hasil yang dicapai melalui tes tertulis yang sudah mencapai nilai rata-rata 70. Jika hasil test tertulis sudah menunjukkan hasil yang sudah ditargetkan maka penelitian dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

H. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini tentang penggunaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi yang dibedakan

dengan dua jenis, yaitu: (1) data kuantitatif (data hasil) (2) data kualitatif (data proses).

Data kuantitatif (data hasil) diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan, yaitu tes pra-tindakan, tes akhir setiap siklus (tes menulis narasi), dan posttest.

Adapun data kualitatif (data proses) adalah data yang mendeskripsikan proses pembelajaran, yang diperoleh melalui observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para observer.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas V SDN Tanjung Barat 05 Jakarta Selatan dan kolabolator yang terlibat dalam penelitian tindakan ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peneliti sendiri yang sedang melakukan penelitian di sekolah tersebut.

I. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah dengan cara :

- a. Tes tertulis: digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan siswa yang berupa nilai yang menggambarkan pencapaian target kompetensi atau tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- b. Observasi: digunakan untuk mengetahui perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- c. Dokumentasi (Foto/rekaman video): digunakan untuk mendapatkan data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta perilaku siswa maupun aktivitas guru yang tidak tercatat dalam rencana pembelajaran atau lembar observasi.
- d. Catatan lapangan: digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan baik berupa kekurangan ataupun tindakan yang harus ditambah dan dipertahankan.

2. Instrumen yang digunakan

Instrumen pengumpul data yang digunakan di sesuaikan dengan jenis data yang dijaring untuk memperoleh data penelitian (research) yang akan digunakan. Untuk memperoleh data pemantau tindakan atau action digunakan instrumen pemantau tindakan, dan dokumen/foto serta catatan lapangan sebagai data pendukung instrumen pemantau tindakan. disusun pada teori yang ada pada bab II yang telah dituliskan ke dalam definisi konseptual dan operasional. Definisi operasional dituangkan dalam kisi-kisi lalu dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

a. Definisi Konseptual dan Operasional Keterampilan Menulis Karangan Narasi

1. Definisi Konseptual

Keterampilan menulis narasi adalah kemampuan siswa sekolah dasar dalam menggunakan pengetahuannya dan pengalaman yang telah dimiliki yang berupa ide atau gagasan dan mengungkapkannya ke dalam bentuk cerita dengan menggunakan tokoh, latar serta situasi, yang alur ceritanya disusun secara kronologis dan ditulis menggunakan bahasa yang jelas sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Adapun unsur-unsur yang dapat dimasukkan ke dalam keterampilan menulis karangan narasi dalam skor tes adalah (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) Tata Bahasa, dan (4) EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)

2. Definisi Operasional

Keterampilan menulis narasi adalah skor yang diperoleh siswa melalui evaluasi dengan teknik penilaian tertulis mengenai latihan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*.

3. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menulis Narasi

Untuk memperoleh data tentang *keterampilan menulis narasi*, maka akan digunakan instrumen tentang karangan narasi siswa yang akan diberikan kepada siswa setiap akhir siklus.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Menulis Narasi

No.	Aspek	Indikator	Jumlah skor
1.	isi gagasan yang dikemukakan	Gagasan yang dikemukakan jelas, logis, dan sesuai dengan tema karangan	40%
2.	Organisasi isi	Menyusun gagasan dalam karangan dengan memenuhi 4 unsur narasi yaitu : alur (plot), tokoh, tema, latar	30%
3.	Tata bahasa	Struktur kalimat sesuai dengan kaidah baku Bahasa Indonesia	20%
4.	EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)	Menggunakan ejaan dengan tepat, tanda baca titik dan koma yang tepat serta penggunaan huruf kapital yang benar	10%

Proporsi skor yang diberikan untuk masing-masing komponen adalah :

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Narasi⁵

Kriteria yang Dinilai	Deskriptor	NA
Isi gagasan narasi: perbuatan, penokohan, latar dan sudut pandang (40%)	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 35-40 (sangat baik): untuk karangan yang gagasannya jelas, logis, mudah dipahami dan sesuai dengan tema dan disusun secara kronologis. • Skor 29-33 (baik): untuk karangan 	

⁵ Zulela H.M Saleh, *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h. 115.

Kriteria yang Dinilai	Deskriptor	NA
	<p>yang pengungkapan gagasannya jelas, logis tetapi kurang sesuai dengan tema dan alur cerita kurang runtut (kronologis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 23-28 (cukup): untuk karangan yang pengungkapan gagasannya cukup jelas, tetapi sulit dipahami dan alur cerita kurang runtut. • Skor 17-22 (kurang): untuk karangan yang pengungkapan gagasannya kurang atau tidak jelas alur berpikirnya kurang logis dan tidak sesuai dengan tema 	
Organisasi: awal cerita, klimaks, penyelesaian (30%)	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 27-30 (sangat baik): untuk karangan yang berimbang antara bagian pendahuluan, isi dan penutup, yakni sekitar 10%, 10% dan 10%. Disamping itu pengorganisasian termasuk alur karangan diawal cerita, menanjak dan berakhir dengan lancar. • Skor 23-26 (baik): untuk karangan yang pengorganisasian lancar, komposisi pendahuluan, isi dan penutup kurang berimbang tetapi kronologis. • Skor 17-22 (cukup): untuk karangan yang pengorganisasiannya kurang lancar, komposisi pendahuluan, isi, penutup kurang berimbang dan urutan cerita agak terbalik namun dapat dipahami. • Skor 13-16 (kurang): untuk karangan yang pengorganisasian kurang lancar, komposisi pendahuluan, isi dan penutup tidak seimbang atau sama persentasenya dan sulit dipahami. 	
Kebahasaan: diksi (struktur kata/kalimat)	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 18-20 (sangat baik): untuk karangan yang pemakaian bentuk 	

Kriteria yang Dinilai	Deskriptor	NA
(20%)	<p>kata tepat, susunan frasenya tepat, susunan kalimatnya baik dan efektif, bervariasi dan mudah dipahami</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 14-17 (baik): untuk karangan yang terdapat sedikit kesalahan penggunaan bentuk kata, tetapi mudah dipahami, frase ada yang kurang tepat tetapi susunan kalimat benar (efektif dan bervariasi serta mudah dipahami). • 10-13 (cukup): untuk karangan yang terdapat kesalahan penggunaan kata, frase dan susunan kalimat, sehingga agak sulit dipahami, kalimat kurang efektif atau monoton. • 7-9 (kurang): untuk karangan banyak kesalahan dalam penggunaan bentuk kata, frase dan kalimat tak efektif dan isi karangan sulit dipahami. 	
Tata Bahasa: penggunaan ejaan (10%)	<ul style="list-style-type: none"> • 8-10 (sangat baik): untuk karangan yang tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf, pemakaian huruf dan unsur serapan. • 5-7 (baik): untuk karangan yang terdapat sedikit kesalahan (1-2) dalam penulisan huruf, angka, pemakaian huruf dan penulisan unsur serapan. • 2-4 (cukup): untuk karangan yang memiliki kesalahan (3-5) dalam penulisan huruf, angka, penggunaan tanda baca dan pemakaian huruf dan penulisan unsur serapan • 0-1 (kurang): untuk karangan yang memiliki kesalahan di atas 5 dalam 	

Kriteria yang Dinilai	Deskriptor	NA
	unsur-unsur di atas.	
Jumlah		100%

Keterangan: 81-100 = sangat baik

71-80 = baik

61-70 = cukup

51-60 = kurang

b. Strategi *Mind Mapping*

1. Definisi Konseptual

Mind Mapping adalah suatu teknik pembelajaran atau cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas atau informasi lainnya dengan menggunakan citra visual atau grafis dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien melalui kegiatan menulis.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini skor diperoleh melalui pengamatan pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi di kelas V SDN Tanjung Barat 05 melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping* dengan memperhatikan aspek: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, dan 3) tindak lanjut. Skor ini menggambarkan aktivitas *mind mapping* dalam menulis narasi, instrumen berupa pernyataan dengan nilai jawaban 4= kurang, 3 = cukup, 2 =

baik, 1 = sangat baik. Kolabolator menggunakan lembaran observasi untuk menilai hasil proses pembelajaran dengan *Mind Mapping* kegiatan siswa dan guru.

3. Kisi-kisi Instrumen Tindakan Pembelajaran dengan Strategi *Mind Mapping*

Berikut ini tabel kisi-kisi pemantauan tindakan melalui penggunaan *Mind Mapping*:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Strategi *Mind Mapping*

No	Langkah-langkah	Indikator	No. Pernyataan
			Aktivitas siswa
1.	Persiapan	Mengikuti pembelajaran dengan kondusif di dalam kelas	1 dan 4
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
		Menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan	3
		Menyiapkan alat tulis dan alat mewarnai	5
2	Pelaksanaan	Membuat contoh <i>Mind Mapping</i>	6
		Mulai menulis di bagian tengah kertas	7
		Menggunakan gambar utama untuk judul	8

No	Langkah-langkah	Indikator	No. Pernyataan
			Aktivitas siswa
		Menggunakan warna bervariasi	9
		Menghubungkan cabang-cabang ke gambar pusat	10
		Menggunakan garis melengkung	11
		Menggunakan kata kunci	12
		menggunakan gambar tambahan di setiap kunci	13
		3	Tindak Lanjut
		Merangkum dan menyimpulkan materi	15
Jumlah			15

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Strategi *Mind Mapping*

No	Langkah-langkah	Indikator	No. Pernyataan
			Aktivitas siswa
1	Persiapan	Mengikuti pembelajaran dengan kondusif di dalam kelas	1
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
		Menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan	3
		Menyiapkan contoh <i>Mind</i>	4

No	Langkah-langkah	Indikator	No. Pernyataan
			Aktivitas siswa
		<i>Mapping</i>	
2	Pelaksanaan	Menjelaskan langkah-langkah membuat <i>Mind Mapping</i>	6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12
		Memberikan tugas menulis narasi	13
3	Tindak Lanjut	Menyempurnakan pemahaman yang keliru bersama guru	14
		Merangkum dan menyimpulkan materi	15
Jumlah			15

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil menulis narasi yang diperoleh, catatan lapangan, dan hasil pemantauan aktivitas guru dan siswa oleh peneliti dan observer. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgement*) untuk memperoleh saran atau masukan yang akan digunakan dalam perbaikan

K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Peneliti dan kolabolator melakukan analisis terhadap data

pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Analisis terhadap data pemantau tindakan diharapkan dapat memberi gambaran kesesuaian antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dari ketercapaian tindakan dan faktor-faktor penghambatnya.

a. Data Hasil Keterampilan Menulis Narasi

Data hasil penelitian yang didapat mengenai keterampilan menulis siswa yang terkumpul dihitung jumlah skor dari masing-masing siswa, kemudian dihitung nilai rata-rata kelas dan menentukan persentase pencapaian sebesar 80% yang mencapai nilai di atas skor yang telah ditetapkan yaitu 70.

Analisis data hasil penelitian dimaksudkan untuk melihat adanya dampak dari tindakan yang diberikan. Jika terjadi peningkatan maka peneliti dan kolabolator harus memanfaatkan hasil analisis data pemantau tindakan sebagai bahan untuk merencanakan siklus berikutnya, untuk mendukung peningkatan data penelitian.

Untuk menghitung skor rata-rata keterampilan menulis narasi siswa maka dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan skor} \geq 70}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

b. Data Hasil Penggunaan Strategi *Mind Mapping*

Untuk data pemantau tindakan dihitung jumlah skor yang diperoleh oleh guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*. Jumlah skor ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Keterangan jika skor yang diperoleh guru dan siswa kurang dari 80% maka guru dan siswa belum berhasil dan jika skor yang diperoleh guru lebih dari 80%, maka guru dan siswa telah berhasil.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah data di analisis, maka peneliti dan kolabolator melakukan interpretasi hasil analisis. Interpretasi hasil analisis adalah kegiatan membandingkan data sebelumnya dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Hasil tes keterampilan menulis narasi dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* pada pra siklus dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I, kemudian hasil dari siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus II.